

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap manusia dilahirkan memiliki potensi yang berbeda-beda. Keberadaan tersebut dijadikan dasar atau tolak ukur dimana manusia hidup bermasyarakat, berinteraksi, berkomunikasi, dan bersosialisasi antara manusia satu dengan manusia lainnya.

Apabila proses belajar diselenggarakan secara formal di sekolah-sekolah, tidak lain ini di maksudkan untuk mengarahkan perubahan pada diri siswa secara terencana, baik dalam aspek pengetahuan, keterampilan, maupun sikap.

Begitu juga dalam satu kelas terdapat perbedaan antara siswa yang satu dengan yang lain tingkat kepandaianya, sehingga diperlukan waktu yang tidak sama untuk dapat menguasai suatu kompetensi. Oleh karena itu, pembelajaran perlu ditekankan pada kegiatan individual bahkan secara kelompok. Kegiatan tersebut digunakan untuk mengatasi siswa yang malas mengerjakan tugas individu, tetapi lebih suka tugas dikerjakan secara berkelompok apalagi dalam kelompok besar.

Pandangan mengenai konsep pembelajaran terus menerus mengalami perubahan dan perkembangan. Meskipun demikian, pembelajaran tetaplah merupakan interaksi mengajar dan belajar yang mempengaruhi hubungan

interaksi antara guru dan siswa. Interaksi guru dan siswa yang seimbang akan menunjang pencapaian tujuan belajar.

Belajar merupakan karakteristik pembeda manusia dengan makhluk lain, belajar merupakan aktifitas yang selalu dilakukan sepanjang hayat manusia, bahkan tiada hari tanpa belajar. Dengan demikian belajar tidak hanya dipahami sebagai aktifitas yang dilakukan oleh pelajar saja. Baik mereka yang sedang belajar di tingkat sekolah dasar, sekolah tinggi pertama, sekolah tinggi atas, perguruan tinggi, maupun mereka yang sedang mengikuti kursus, pelatihan dan kegiatan pendidikan lainnya. Tidak lebih dari itu, pengertian belajar itu sangat luas dan tidak hanya sebagai kegiatan di bangku sekolah saja.

Sedangkan hasil belajar merupakan suatu kegiatan untuk mengukur perubahan perilaku yang telah terjadi pada diri peserta didik serta sebagai umpan balik dalam upaya memperbaiki proses belajar mengajar. Tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian luas mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotorik.¹

Dengan demikian, belajar dapat membawa perubahan bagi siswa, baik perubahan pengetahuan, sikap dan keterampilan. Dengan perubahan-perubahan tersebut, tentunya siswa juga akan terbantu dalam memecahkan masalah hidup dan bisa menyesuaikan diri dengan lingkungannya.²

¹E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), 208.

²Bahrudin, Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), 12.

Untuk meningkatkan hasil belajar sebagaimana yang diharapkan, diperlukan keterampilan atau kompetensi guru selaku pendidik dan pengajar. Serta melihat apa yang dijadikan sebagai sasaran dari kegiatan belajar mengajar. Sasaran yang dituju harus jelas dan terarah. Oleh karena itu pengajaran yang dirumuskan harus jelas dan konkret, sehingga mudah dipahami oleh siswa.³

Seiring perkembangan zaman, banyak sekali dijumpai orang-orang yang berpendidikan tinggi namun mereka tidak menggunakan ilmu yang mereka dapat untuk kemaslahatan umat, bahkan mereka membuat masyarakat resah dengan ilmu yang mereka miliki.

Lebih dari itu, ternyata masih banyak siswa yang belum mampu membaca Al-Qur'a>n dengan baik dan benar, tidak melaksanakan shalat, tidak berperilaku sopan dan banyak lagi. Kenyataan tersebut merupakan gambaran kurang berperannya pendidikan agama terlebih aqidah akhlak dan penerapannya dalam kehidupan para penimba ilmu khususnya generasi muda.⁴

Untuk itu Sekolah atau Madrasah yang merupakan tempat berubahnya perilaku siswa sangat perlu untuk membenahi model-model pembelajaran khususnya Aq}i>dah Akhla>k agar tujuan pembelajaran bisa tercapai dengan baik.

³Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), 6.

⁴Nasution, dkk. *Pendidikan Agama dan Akhlak bagi Anak dan Remaja* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2001), 49.

Menyikapi problema pembelajaran diatas, perkembangan media pendidikan mengacu buku-buku metode pendidikan dan pembelajaran modern tampak berkembang pesat. Semua model pendidikan dan pembelajaran tersebut penerapannya menggunakan berbagai macam media pembelajaran yang baru, agar siswa semakin aktif dalam proses belajar.

Pendekatan pembelajaran *Quantum Teaching* salah satu Pendekatan yang digunakan pendidik dengan maksud mengajak siswa untuk menemukan konsep dan fakta melalui klasifikasi materi yang dibahas dalam pembelajaran.

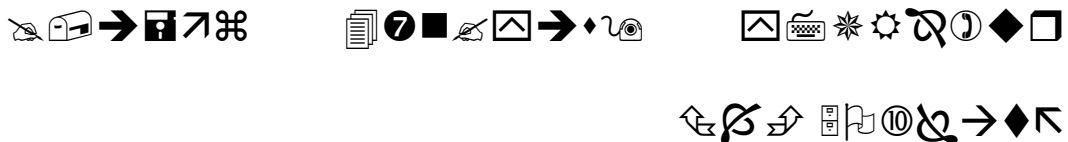
Pendekatan pembelajaran *Quantum Teaching* merupakan salah satu Pendekatan pembelajaran yang menekankan pentingnya penciptaan hubungan sosial yang dinamis antara para siswa dan juga antar siswa dengan guru. Pendekatan pembelajaran ini juga menekankan tentang pentingnya guru menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa, dengan prinsip kebermanaknaan dan berupaya memasuki dunia (kesenangan) siswa agar nantinya mampu mengantarkan pesan-pesan pembelajaran kedalam dunia tersebut.⁵

Di sekolah, seorang guru dituntut agar mampu menggunakan alat-alat yang disediakan oleh sekolah, dan tidak tertutup kemungkinan bahwa alat-alat tersebut sesuai dengan perkembangan dan tuntutan zaman. Guru sekurang-kurangnya dapat menggunakan alat yang murah dan efisien yang

⁵Ketut Susiani, Nyoman Dantes, dkk, "Pengaruh Model Pembelajaran Quantum terhadap Kecerdasan Sosial Emosional dan Prestasi Belajar IPA Siswa Kelas V SD di Banyuning", http://pasca.undiksha.ac.id/e-journal/index.php/jurnal_pendas/article/viewFile/525/317, diakses pada 10 November 2013.

meskipun sederhana dan bersahaja tetapi merupakan keharusan dalam upaya mencapai tujuan pengajaran yang diharapkan. Disamping mampu menggunakan alat-alat yang tersedia, guru juga dituntut untuk dapat melaksanakan proses belajar yang efektif dan harus dapat menentukan atau memilih model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan. Terkadang guru juga kurang kreatif serta salah dalam menentukan model pembelajaran yang sesuai, sehingga mereka jarang menjadi guru profesional.

Dari hasil wawancara peneliti menemukan bahwa dalam kegiatan belajar mengajar di MI Al-Hikmah ada beberapa mata pelajaran yang harus ditempuh oleh siswa, salah satunya yaitu mata pelajaran Aqidah Akhlak. Pada mata pelajaran Aqidah Akhlak diharapkan siswa mempunyai akhlak yang mulia dan luhur, sebagaimana telah disebutkan dalam firman Allah pada Surat Al-Qalam ayat 4 :



*Artinya : “ Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung ”.*⁶

Serta metode yang biasa diterapkan di MI Al-Hikmah Janti Jogoroto Jombang adalah menggunakan metode ceramah sehingga siswa menjadi

⁶Al-Qur'an dan terjemah, 68 (Al-Qalam): 4.

malas, serta kurang semangat dalam menerima pelajaran di kelas dan guru hanya memberikan tugas kepada siswanya.⁷

Seorang pendidik dalam mengajar harus mengusahakan supaya pada diri siswa terjadi perubahan sebagai hasil belajar. Perubahan siswa tidak hanya terbatas pada kecerdasan saja, tetapi juga seluruh aspek individu yaitu perubahan sikap atau tingkah laku.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti terfokus mengadakan penelitian dengan judul “ Upaya Peningkatan Hasil Belajar Akhlak melalui Pendekatan Pembelajaran *Quantum Teaching* di kelas III-B MI Al-Hikmah Janti Jogoroto Jombang”.

B. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini dibatasi pada tempat tindakan yang berupa upaya meningkatkan hasil belajar Akhlak melalui pendekatan pembelajaran *Quantum Teaching* siswa kelas III-B di MI Al-Hikmah Janti Jogoroto Jombang Tahun Pelajaran 2013/2014. Ruang lingkup penelitian secara lebih rinci dapat dilihat di bawah ini :

1. Responden yang diteliti adalah siswa kelas III-B MI Al-Hikmah Janti Jogoroto Jombang Tahun Pelajaran 2013/2014.
2. Lokasi penelitian di MI Al-Hikmah Janti Jogoroto Jombang.

⁷Siti Aminah, *Wawancara*, Jombang, 21 Januari 2014.

3. Variabel yang diteliti adalah penerapan pendekatan pembelajaran *Quantum Teaching* dan Hasil Belajar.
4. Mata pelajaran yang diteliti adalah Aqidah Akhlak dengan pokok bahasan akhlak terpuji.

C. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana hasil belajar Aqidah Akhlak siswa kelas III-B MI Al-Hikmah Janti Jogoroto Jombang Tahun Pelajaran 2013/2014 sebelum diterapkan pendekatan *Quantum Teaching*?
2. Bagaimana penerapan pendekatan pembelajaran *Quantum Teaching* sebagai upaya peningkatan hasil belajar mata pelajaran Aqidah Akhlak pada siswa kelas III-B MI Al-Hikmah Janti Jogoroto Jombang Tahun Pelajaran 2013/2014?
3. Bagaimana peningkatan hasil belajar Aqidah Akhlak siswa kelas III-B MI Al-Hikmah Janti Jogoroto Jombang Tahun Pelajaran 2013/2014 setelah diterapkan pendekatan pembelajaran *Quantum Teaching*?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui hasil belajar Aqidah Akhlak kelas III-B di MI Al-Hikmah Janti Jogoroto Jombang Tahun Pelajaran 2013/2014
2. Untuk mengetahui pendekatan pembelajaran *Quantum Teaching* kelas III-B di MI Al-Hikmah Janti Jogoroto Jombang Tahun Pelajaran 2013/2014
3. Untuk mengetahui upaya peningkatan hasil belajar Aqidah Akhlak melalui pendekatan pembelajaran *Quantum Teaching* siswa kelas III-B di MI Al-Hikmah Janti Jogoroto Jombang Tahun Pelajaran 2013/2014

Manfaat dalam penelitian ini adalah :

1. Bagi guru, hasil penelitian ini dapat dijadikan alternatif pembelajaran di sekolah guna meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Bagi siswa, dapat memotivasi siswa dalam beraktifitas atau berpikir secara optimal dalam pembelajaran agar siswa tidak jenuh dan bosan.
3. Bagi peneliti, dapat dijadikan sebagai pengetahuan dan pengalaman serta salah satu modal pembelajaran yang nantinya dapat diterapkan pada saat terjun sebagai pengajar Aqidah Akhlak.

E. Penelitian Terdahulu

Model pembelajaran *Quantum Teaching* sudah pernah digunakan oleh seorang peneliti untuk penelitiannya dalam menyelesaikan penelitian tindakan kelas. Peneliti tersebut mengangkat judul “Penerapan Model Pembelajaran

Quantum Teaching untuk Meningkatkan Minat Belajar PAI siswa kelas VII D SMPN 2 Pandak Bantul”. Dalam penelitian tersebut peneliti mempunyai tujuan untuk meningkatkan minat belajar siswa mata pelajaran PAI kelas VII D SMPN 2 Pandak Bantul. Kesimpulannya bahwa model pembelajaran *Quantum Teaching* tersebut sangat efektif untuk meningkatkan minat belajar siswa sehingga memperoleh hasil yang maksimal.⁸

Berdasarkan temuan dari penelitian terdahulu tersebut, bisa peneliti katakan bahwa skripsi ini mengembangkan penggunaan model pembelajaran *Quantum Teaching* yang telah dipakai peneliti dalam penelitian terdahulu. Dimana pada penelitian terdahulu peneliti melakukan perbaikan minat belajar melalui model pembelajaran *Quantum Teaching* untuk mata pelajaran PAI, sedangkan dalam penelitian ini untuk meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Aqidah Akhlak. Dengan kata lain, peneliti bisa katakan bahwa penelitian skripsi ini adalah mengembangkan dari penelitian terdahulu.

F. Sistematika Pembahasan

BAB I : pendahuluan, dalam bab pendahuluan ini terdiri dari, Latar Belakang Masalah, Ruang Lingkup Penelitian, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Penelitian Terdahulu, Sistematika Pembahasan.

⁸Erni Ismiatun, “Penerapan Model Pembelajaran Quantum Teaching untuk Meningkatkan Minat Belajar PAI siswa kelas VII D SMPN 2 Pandak Bantul”, <http://digilib.uin-suka.ac.id/5857/1/BAB%20I.IV.%20DAFTAR%20PUSTAKA.pdf>, diakses pada tanggal 14 Desember 2013.

- BAB II : Landasan teori, berisikan pengertian hasil belajar, Aqidah Akhlak, Pendekatan Pembelajaran *Quantum Teaching*.
- BAB III : Metode penelitian dalam bab ini berisi tentang, Desain Penelitian, Metode Penentuan Sampel atau Subyek Penelitian, Metode Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data.
- BAB IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan, berisikan tentang gambaran setting penelitian, pembahasan penelitian, pengambilan kesimpulan.
- BAB V : Kesimpulan dan Saran

BAB II LANDASAN TEORI

A. Hasil Belajar

1. Pengertian Belajar

Sebelum membicarakan pengertian hasil belajar, terlebih dahulu akan dikemukakan apa yang dimaksud dengan belajar. Kegiatan belajar merupakan bagian utama dari proses pendidikan. belajar merupakan kegiatan yang dilakukan oleh manusia setiap waktu tanpa ada batasan apapun. Namun dalam dunia pendidikan belajar didefinisikan tersendiri untuk mencapai hasil tertentu yang diinginkan. Para pakar pendidikan mengemukakan pengertian yang berbeda antara yang satu dengan yang lainnya, namun demikian selalu mengacu pada prinsip yang sama yaitu setiap orang yang melakukan proses belajar akan mengalami suatu perubahan pada dirinya.

Belajar adalah suatu aktivitas yang menuju kearah tujuan tertentu. Untuk mencapai tujuan itu perlu adanya faktor-faktor yang perlu diperhatikan, misalnya saja faktor bimbingan.

Beberapa ahli pendidikan memberikan definisi belajar sebagai berikut :

- a. Belajar adalah suatu proses aktif, yang dimaksud aktif ialah bukan hanya aktivitas yang nampak seperti gerakan-gerakan badan, akan tetapi juga aktivitas-aktivitas mental, seperti proses berfikir, mengingat

dan sebagainya. Pandangan ini di kemukakan oleh para ahli psikologi Gestalt.⁹

- b. James O. Whittaker dalam Syaiful Bahri Djamarah belajar merupakan sebagai proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman.¹⁰
- c. Menurut Howard L. Kingskey mengatakan bahwa belajar adalah proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui praktek atau latihan.¹¹
- d. Menurut Drs. Slameto belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.¹²

Dari beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotor.

2. Tujuan Belajar

Setiap manusia dimana saja berada tentu melakukan kegiatan belajar.

Seorang siswa yang ingin mencapai cita-citanya juga harus belajar dengan

⁹Mustaqim, Abdul Wahib, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), 60.

¹⁰Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2011), 12.

¹¹*Ibid.*, 12.

¹²*Ibid.*, 12.

giat. Bukan hanya disekolah saja, tetapi juga belajar di rumah, privat dan sebagainya.

Untuk mencapai cita-cita tidak bisa dengan bermalas-malas, tetapi harus tekun dan rajin belajar. Belajar merupakan syarat mutlak untuk menjadi pandai dalam segala hal. Baik dalam bidang pengetahuan, keterampilan atau kecakapan.

Belajar bertujuan untuk mengadakan perubahan dalam diri antara tingkah laku, mengubah sikap dari negatif menjadi positif serta menambah pengetahuan dalam berbagai bidang ilmu.¹³

3. Prinsip-prinsip belajar

Belajar menurut teori psikologi asosiasi (koneksionisme) adalah proses pembentukan asosiasi atau hubungan antara stimulus (perangsang) yang mengenai individu melalui pengindraan dan response (reaksi) yang diberikan individu terhadap rangsangan tadi, dan proses memperkuat hubungan tersebut.

Berbagai eksperimen dilakukan para ahli-ahli psikologi tentang proses belajar mengajar berhasil mengungkapkan serta menemukan sejumlah prinsip atau kaidah yang merupakan dasar-dasar dalam melakukan proses dan mengajar atau pembelajaran.¹⁴ Sehubungan dengan itu, ada beberapa prinsip belajar antara lain :

a. Kematangan Jasmani dan Rohani

¹³Dalyono, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2012), 48-50.

¹⁴Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2010), 53.

Salah satu prinsip utama belajar adalah harus mencapai kematangan jasmani dan rohani sesuai tingkatan yang dipelajarinya. Kematangan jasmani yaitu telah sampai pada batas minimal umur serta kondisi fisiknya telah cukup kuat untuk melakukan kegiatan belajar. Kematangan rohani artinya telah memiliki kemampuan secara psikologis untuk melakukan kegiatan belajar, misalnya kemampuan berfikir, ingatan dan sebagainya.

b. Memiliki Kesiapan

Setiap orang yang hendak melakukan kegiatan belajar harus memiliki kesiapan yakni dengan kemampuan yang cukup, baik fisik, mental maupun perlengkapan belajar. Kesiapan fisik berarti memiliki tenaga cukup dan kesehatan yang baik, sementara kesiapan mental, memiliki minat dan motivasi yang cukup untuk melakukan kegiatan belajar. Belajar tanpa kesiapan fisik, mental dan perlengkapan akan banyak mengalami kesulitan, akibatnya tidak memperoleh hasil belajar yang baik.

c. Memahami Tujuan

Setiap orang yang belajar harus memahami apa tujuannya, kemana arah tujuan itu dan apa manfaat bagi dirinya. Prinsip ini sangat penting dimiliki oleh orang belajar agar proses yang dilakukannya dapat cepat selesai dan berhasil.

d. Memiliki Kesungguhan